

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sedang mengembangkan pendidikan ke arah standarisasi serta sertifikasi. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum, standar nasional pendidikan terdiri atas: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidikan dan ketenaga pendidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pelolaan; (7) standar pembiayaan pendidikan; (8) standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang paling dominan dalam konteks pendidikan adalah standar proses. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar mengajar melibatkan pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif karena guru hanya berperan sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, , fasilitator, mediator, dan evaluator. Selain itu, guru melatih peserta didik untuk

dapat belajar dan menguasai pelajaran hingga mampu mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

Lebih dari itu, standar sarana dan prasarana dapat memberikan dampak terhadap penulisan buku teks dan sumber belajar lainnya. Mengingat buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kurikulum KTSP harus diganti kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah.

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang telah disusun dan dilengkapi sarana pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kriteria kualitas buku teks yang baik telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus memenuhi empat aspek penilaian. Penilaian tersebut mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010: 291 ).

Buku teks yang baik harus mengikuti konvensi karya tulis ilmiah baik dari bahan sajian, pengorganisasian bahan, maupun bahasa yang yang digunakan. Penyajian bahan dalam buku teks hendaknya disajikan dengan mengikuti pola pikir ilmiah, yaitu: (1) penyajian induktif; (2) penyajian deduktif; (3) penyajian campuran (Muslich, 2010: 64).

Penyajian bahan berpola induktif apabila sajian bahan diawali dengan penampilan fakta empiris yang diperoleh dari pengalaman inderawi, dianalisis dengan sistematika tertentu, lalu disimpulkan. Penyajian bahan berpola deduktif apabila sajian bahan diawali dengan penampilan teori, dalil, pandangan,

pendapat, informasi, atau pertanyaan-pertanyaanabstrak, dianalisis dengan menampilkan bukti, ilustrasi, atau pengalaman indrawi lainnya, lalu dimantapkan. Penyajian bahan berpola campuran (gabungan antara induktif dan deduktif) apabila sajian bahannya diawali dengan penampilan teori dan fakta empiris, dianalisis dengan mengikuti pola tertentu, lalu ditutup dengan pemantapan.

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh dalam Mahsun, 2014: 94). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tentu bukan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya terdapat situasi dan konteks. Selain itu, teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh (Priyatni, 2014 : 37). Tujuan dari pembelajaran berbasi teks ialah memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasi, semakin banyak struktur berpikir dikuasi peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Sesuai dengan peran bahasa dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang disajikan dalam buku teks terbitan Erlangga perlu dilakukan analisis berdasarkan teknik penyajian bahan yang meliputi: (1) penyajian induktif; (3) penyajian deduktif; (3) penyajian campuran.

Sebelumnya, terdapat dua penelitian terdahulu mengenai buku teks yang pertama oleh Reni Apriyanti dengan judul penelitian “ Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* Siswa SMP/MTs Kelas VII

Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* Siswa SMP/MTs Kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur paragraf deduktif yang digunakan dalam buku teks bahasa indonesia *Wahana Pengetahuan* Siswa SMP/MTs Kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud berjumlah 123 paragraf deduktif, yaitu:

- a. Struktur paragraf yang digunakan, yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar yang terdiri atas dua tingkatan informasi yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang. Penggunaan variasi ini berjumlah 50 paragraf dengan persentase 40,65%.
- b. Variasi struktur paragraf deduktif berantai terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan beberapa kalimat pengembang taklangsung. Penggunaan variasi ini berjumlah 27 paragraf deduktif dengan persentase 21,951%.
- c. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu terdiri atas kalimat topik, lebih dari kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga kalimat pengembang duduk berurutan. Penggunaan variasi ini berjumlah 25 paragraf deduktif dengan persentase 20,325%.
- d. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan masing-masing kalimat pengembang langsung diikuti kalimat

pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga kalimat pengembang duduk berurutan. Penggunaan variasi ini berjumlah 1 paragraf deduktif dengan persentase 0,813%.

- e. Variasi struktur paragraf deduktif baru. Variasi ini ditemukan berdasarkan hasil temuan. Pada variasi ini terdapat dua tingkatan informasi, yaitu informasi kalimat topik dan informasi kalimat pengembang langsung. Variasi ini hampir sama dengan struktur paragraf deduktif sejajar, namun pada variasi ini kalimat topik diterangkan oleh satu kalimat pengembang langsung saja. Penggunaan variasi ini berjumlah 20 paragraf deduktif dengan persentase 16, 26%.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Citra Winda Ulvia dengan judul penelitian “Pola Pengembangan Paragraf Pada Buku Teks Bacaan Dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pola Pengembangan Paragraf Pada Buku Teks Bacaan Dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Pola pengembangan paragraf pada buku teks bacaan dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* terdiri atas sebelas pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan paragraf perbandingan, pola pengembangan paragraf pertanyaan, pola pengembangan paragraf sebab akibat, pola pengembangan paragraf contoh, pola pengembangan paragraf pemerincian, pola pengembangan paragraf perulangan, pola pengembangan paragraf definisi, pola pengembangan paragraf ilustrasi, pola pengembangan paragraf kronologi,

pola pengembangan paragraf klasifikasi-devisi, dan pola pengembangan paragraf analogi.

- b. Pola pengembangan paragraf pada buku teks bacaan dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia* yang memiliki penggunaan terbesar pola pengembangan paragraf ilustrasi yang kalimat topikinya berupa suatu gambaran atau melukiskan suatu objek berjumlah 36 paragraf, kemudian pola pengembangan paragraf definisi atau pengertian berjumlah 29 paragraf. Pola pengembangan kronologi yang kalimat topikinya yang berupa suatu urutan-urutan peristiwa atau kejadian berjumlah 20 paragraf. Pola pengembangan paragraf sebab-akibat yang kalimat topikinya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat berjumlah 14 paragraf, dan pola pengembangan pemerincian yang kalimat topikinya berupa rincian dengan diikuti kalimat pengembang sebagai fakta perncian berjumlah 11 paragraf.
- c. Terdapat empat pola pengembangan paragraf yang memilki jumlah penggunaan paragraf yang sama yaitu pola pengembangan perbandingan kalimat topikinya berisi perbandingan dua hal, pola pengembangan paragraf contoh yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topiknya jelas pengertiannya, pola pengembangan perulangan yang kalimat topiknya dikembangkan dengan penggunaan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting, pola pengembangan klasifikasi-devisi kalimat topiknya berupa klasifikasi yang berkaitan dengan upaya mencari kelompok besar objek yang dibicarakan, sedangkan devisi upaya mencari kelompok kecil sebagian objek yang dapat diambil berjumlah 7 paragraf.

d. Penggunaan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki penggunaan sedikit yaitu pola pengembangan pertanyaan yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat utama berupa kalimat tanya berjumlah 5 paragraf dan pola pengembangan paragraf analogi yang mengembangkan ide pokok yang belum dikenal dengan membandingkan sesuatu yang belum dikenal berjumlah 4 paragraf. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini, penulis ini ingin meneliti teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013*. Jadi cakupan penelitian kali ini berupa buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa perlu meneliti teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013*. Jadi cakupan penelitian kali ini berupa buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga Kurikulum 2013*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini terbagi atas rumusan mayor dan minor.

Rumusan masalah mayor dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP Terbitan Erlangga Kurikulum 2013* ?

Rumusan masalah minor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik penyajian bahan berpola induktif berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP terbitan Erlangga Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana teknik penyajian bahan berpola deduktif berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP terbitan Erlangga Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana teknik penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif) berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP terbitan Erlangga Kurikulum 2013 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP terbitan Erlangga Kurikulum 2013 yang meliputi:

- a. Penyajian bahan berpola induktif.
- b. Penyajian bahan berpola deduktif.
- c. Penyajian bahan berpola campuran (induktif-deduktif).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang terkait sebagai berikut:

1. Pembaca, agar dapat mendapatkan informasi tentang teknik penyajian bahan berbasis teks pada Buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP Terbitan Erlangga Kurikulum 2013.



2. Para guru dalam lembaga pendidikan, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks dalam pembelajaran.
3. Penulis buku teks, dapat digunakan sebagai pengetahuan dan bahan rujukan dalam rangka meningkatkan kualitas buku teks.
4. Penerbit buku yang diteliti dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: Subjek penelitian ini yaitu buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP Terbitan Erlangga Kurikulum 2013. Objek penelitian ini yaitu teknik penyajian bahan berbasis teks pada buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VII SMP Terbitan Erlangga Kurikulum 2013.